

MODEL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEWIRAUSAHAAN DIBIDANG INDUSTRI KREATIF

Misbah Fikrianto, S.Pd, MM, M.Si
(Politeknik Negeri Media Kreatif)
Email: misbahfikrianto@yahoo.com

Abstrak

Makalah ini akan membahas bagaimana kita membangun Model Pendidikan Karakter Berbasis Kewirausahaan di bidang Industri Kreatif. Usaha kita bersama untuk membangun Pendidikan Karakter melalui proses kewirausahaan dan pengetahuan industri kreatif. Makalah ini akan mendiskusikan bagaimana (1) Rencana dan Impelementasi Pendidikan Karakter di Indonesia khususnya pada lembaga pendidikan baik formal, nonformal, dan informal (2) Peran Lembaga pendidikan dalam memberikan tawaran model kewirausahaan dalam menjawab tantangan kebutuhan industri kreatif nasional, terutama dalam penyediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter.

Kata kunci: pendidikan karakter berbasis kewirausahaan, industri kreatif

“... we now must look at the creative and culture industry as the way to our economic future” (Presiden Susilo Bambang Yudhoyono-2007)

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan dilaksanakan dengan jalur Pendidikan Formal, Non Formal, dan Informal. Ketiga jalur pendidikan tersebut memiliki karakteristik dan kondisi tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat tertentu. Berkaitan dengan Pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan Kebijakan Nasional tentang Pendidikan Karakter. Karakter tersebut harus diwujudkan dalam proses pendidikan di keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pada saat yang bersamaan secara tidak sadar telah hadir ditengah masyarakat kita pada saat ini, apa yang dikatakan oleh **Richard Florida** dalam bukunya ‘**The rise of the creative class**’ disebut sebagai Creative Society (kelas masyarakat kreatif), yaitu kelompok masyarakat yang mata pencahariannya berbasis kepada ekonomi kreatif. Apa itu ekonomi kreatif? Adalah nilai tambah ekonomi yang bersumber dari kretivitas individu yang mempunyai kemampuan pengetahuan, teknologi dan seni-budaya sebagai penghasil barang, jasa ataupun karya seni. Kelas masyarakat kreatif inilah yang saat ini

mulai tumbuh di berbagai negara termasuk di Indonesia, oleh Richard, masyarakat kelas inilah yang diprediksi akan memberikan warna baru dalam tata kehidupan ekonomi, sosial, dan kemasyarakatan di masa depan.

Sesuai dengan amanat Presiden SBY sebagaimana ditulis diawal makalah ini, adalah cermin betapa serius pemerintah memposisikan industri kreatif nasional sebagai salah satu pilar ekonomi nasional. Pernyataan presiden tersebut tentulah dilandaskan pada asumsi kedepan serta landasan yang kuat, bahwa warisan kekayaan budaya nasional yang ada di setiap wilayah tanah air akan dapat menjadi fondasi kokoh dalam upaya mengembangkan industri nasional. Data studi industri kreatif Indonesia yang dikeluarkan oleh Departemen Perdagangan menyebutkan bahwa kontribusi dari sektor industri kreatif terhadap PDB nasional hingga tahun 2007 cukup signifikan yaitu sekitar 6,3% dengan daya serap tenaga kerja sekitar 5,4 juta, serta jumlah perusahaan yang bergerak di sektor ini pada tahun 2006 mencapai 2,2 juta atau sekitar 5,17% dari jumlah perusahaan di Indonesia dan memberikan kontribusi sekitar 9,13% (sekitar 81,5 triliun) dari total ekspor nasional.

Proses peningkatan Industri Kreatif tersebut dilakukan melalui Kewirausahaan. Kewirausahaan akan membentuk karakter manusia yang kreatif, mandiri, kuat, dan berdaya saing tinggi serta dapat memberikan kontribusi positif untuk pembangunan bangsa. Pada Pendidikan Formal, pelaksanaan kewirausahaan bukan hanya dilakukan melalui mata kuliah kewirausahaan, tetapi juga melalui implementasi usaha tersebut. Sebelum itu, kita harus melakukan kajian teoritis kewirausahaan dalam konteks keilmuan dan pengalaman di lapangan akan menjadi dasar pembentukan model kewirausahaan dalam rangka pembangunan Pendidikan Karakter. Definisi Kewirausahaan menurut beberapa ahli, yaitu:

Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu nilai yang berbeda dengan mencurahkan waktu dan upaya yang diperlukan, memikul risiko-risiko finansial, psikis dan sosial yang menyertai, serta menerima penghargaan /imbalan moneter dan kepuasan pribadi. Di samping itu, terdapat definisi menurut Robbin & Coulter (1993:11) Entrepreneurship is the process whereby an individual or a group of individuals uses organized efforts and means to pursue opportunities to create value and grow by fulfilling wants and need through innovation and uniqueness, no matter what resources are currently controlled. Istilah kewirausahaan pada dasarnya merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (ability) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya, maka definisi:

“Entrepreneurship is the result of a disciplined, systematic process of applying creativity and innovations to satisfy need and opportunities of the marketplace“.

(sumber: <http://putracenter.wordpress.com/Selasa/151209:14.05>)

Pendidikan Karakter di Indonesia sangat penting, hal ini dilihat dari meningkatnya daya saing Internasional. Pendidikan Karakter di Indonesia dapat dilakukan dengan mengembangkan program kewirausahaan di bidang industri kreatif.